

## MENINGKATKAN PERAN GENERASI MUDA (MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT) SEBAGAI LEADER PUBLIC HEALTH

Fauziah Andika<sup>1</sup>, Nur Afriza<sup>2</sup>, Asmaul Husna<sup>3</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>4</sup>, Faradilla Safitri<sup>5</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: fauziah@uui.ac.id

### Abstrak

Keberhasilan bagi suatu negara dapat dilihat dari kualitas pemuda bangsanya, para pemuda mempunyai peran yang besar bagi setiap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat, terlebih lagi “mahasiswa” yang disebut sebagai “agent of change”. Sesuai sebutannya yaitu sebagai agen perubahan mahasiswa harus berpeperan aktif dalam membantu membangun bangsa ini, banyak hal positif yang dapat dilakukan seperti menghasilkan karya karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, peran aktif dilingkungan masyarakat, menjadi teladan yang baik masyarakat dan hal lain yang bersifat produktif, kegiatan positif tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya spirit besar yang membangun, maka dari itu mari kepada seluruh pemuda kita bangun dari tidur kita, kita bangun dari sifat kemalasan kita ,agar kita dapat memberi kontribusi yang nyata bagi bangsa ini, bangsa ini butuh kalian hai para pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021 dengan menggunakan Zoom. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran generasi muda sebagai leader public health

### Kata Kunci : Peran Generasi Muda

### Abstract

*Success for a country can be seen from the quality of the nation's youth, youth have a big role for any changes that occur in the community, especially "students" who are referred to as "agents of change". As the name implies, namely as agents of change, students must play an active role in helping to build this nation, there are many positive things that can be done such as producing scientific works that can be useful for the community, taking an active role in the community, being a good role model for the community and other productive things. These positive activities cannot be carried out without a great, constructive spirit, so let's all young people wake up from our sleep, we wake up from our laziness, so that we can make a real contribution to this nation, this nation needs you guys. young man. This activity will be held on April 10, 2021 using Zoom. The result of this activity is to increase the role of the younger generation as public health leaders*

*Keywords: The Role of the Young Generation*

### 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama

bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai

kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa. terutama dalam dunia pendidikan. Bukan zamannya lagi mahasiswa untuk sekedar menjadi pelaku pasif atau menjadi penonton dari perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi tetapi mahasiswa harus mewarnai perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan dituju dari

perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Mahasiswa harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi mahasiswa selanjutnya yaitu social control, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan. Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun 2 mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang

berlaku disekitarnya, dan pola berpikirnya.

Menurut KBBI definisi mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang status pendidikan tertinggi di antara yang lainnya. Hartaji (2012) menambahkan definisi mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, institut, sekolah tinggi dan universitas. Selanjutnya Siswoyo (Hartaji, 2012) menambahkan definisi mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan rencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, dan merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa memiliki tugas dibagi atas tiga peran, yaitu agen perubahan, kontrol sosial, dan calon pemimpin. Mahasiswa seharusnya mengetahui tugas apa yang mereka emban, sehingga individu memiliki fungsi besar dalam upaya perubahan bangsa. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa juga diharapkan mampu meneruskan kepemimpinan yang sekarang sebagai generasi penerus bangsa. Menjadi seorang

calon pemimpin, mahasiswa tidak cukup hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki mahasiswa seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi (Hartaji, 2012).

Pada kenyataannya, mahasiswa zaman sekarang cenderung memprioritaskan kesenangan dan kenikmatan dalam menjalani hidup. Kepedulian mahasiswa terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar terlupakan serta tergantikan dengan kenikmatan sesaat. Fenomena pergaulan bebas seperti seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, banyak ditemukan di ruang lingkup pergaulan mahasiswa di kampus. Semakin jarang terdengar percakapan

akademis di lingkungan mahasiswa. Percakapan mereka lebih didominasi masalah fashion, sinetron dan film terbaru, serta aneka bentuk gaya hidup penuh kemewahan lainnya. Sebagian besar dari mahasiswa, kebanyakan menghabiskan waktu dan uangnya untuk mencari kesenangan di tempat-tempat hiburan. Mahasiswa lebih suka memberikan apresiasi pada kegiatan hiburan ketimbang aksi seminar dan penelitian (Damayanti, 2016).

Faktanya bahwa mahasiswa banyak tidak mengetahui resiko jangka panjang dalam melakukan kebiasaan buruk dari perilaku hidup tidak sehat, seperti pernyataan David (1978) misalnya individu yang kurang mengetahui dampak buruk tentang peringatan tentang merokok, pola makan yang buruk, dan kurang olahraga kemungkinan tidak

memahami bahaya jangka panjang yang potensial dari perilaku tidak sehat. Mahasiswa lebih tertarik dengan iklan yang mempromosikan kenikmatan tembakau, makanan tidak sehat, minuman beralkohol, dan makan dengan gaya hidup glamor. Walaupun berbagai bukti telah menunjukkan risiko terhadap kesehatan.

Keberhasilan bagi suatu negara dapat dilihat dari kualitas pemuda bangsanya, para pemuda mempunyai peran yang besar bagi setiap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat, terlebih lagi “mahasiswa” yang disebut sebagai “agent of change”. Sesuai sebutannya yaitu sebagai agen perubahan mahasiswa harus berperanan aktif dalam membantu membangun bangsa ini, banyak hal positif yang dapat dilakukan seperti

menghasilkan karya karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, peran aktif dilingkungan masyarakat, menjadi teladan yang baik masyarakat dan hal lain yang bersifat produktif, kegiatan positif tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya spirit besar yang membangun, maka dari itu mari kepada seluruh pemuda kita bangun dari tidur kita, kita bangun dari sifat kemalasan kita ,agar kita dapat memberi kontribusi yang nyata bagi bangsa ini, bangsa ini butuh kalian hai para pemuda.

Agar menjadi generasi muda yang berperan aktif dan unggul perlu beberapa hal yang dilakukan dimulai dari hal kecil berikut: seperti mematuhi peraturan –peraturan baik itu dilingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat, mengubah kebiasaan buruk walaupun kecil, menghindari kegiatan yang tidak

bermanfaat, dan tidak lupa pula dalam membantu membangun bangsa ini kita harus mencintai kebudayaan negri ini dan harus selektif dalam menerima kebudayaan asing yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi generasi muda, mencintai kebudayaan bisa dilakukan dengan cara menjaga cagar budaya, mencintai produk asli dalam negri dan lain sebagainya, hal- hal ini dapat berpengaruh dalam pembangunan kemajuan bangsa dan kemajuan bangsa tidak akan dicapai tanpa adanya niatan dari diri pribadi sebagai generasi muda untuk memajukan bangsanya.

## **2. METODE**

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa pemberian edukasi dan motivasi dengan tema “Meningkatkan Peran

Generasi Muda (Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Sebagai Leader Public Health”. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan aplikasi zoom. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang mahasiswa kesehatan masyarakat di Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaan webinar ini pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, mulai pukul 08.00 s/d selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Webinar yang dilakukan dengan topik peran mahasiswa kesehatan masyarakat menjadi leader public health yang disosialisasikan oleh Fauziah Andika, SKM., M.Kes. Edukasi ini dilaksanakan oleh beberapa dosen dan aktivis mahasiswa kesehatan masyarakat se

Aceh. Edukasi ini menggunakan sistem online dengan cara memaparkan materi berupa powerpoint. Edukasi dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa kesehatan masyarakat yang menjadi sasaran.

Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 08.00 WIB, acara berlangsung sekitar 50 menit setelah proses pembukaan, koordinator langsung mengkoordinir mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan. Pada awal webinar materi disampaikan terlebih dahulu oleh Fauziah Andika, SKM, M.Kes yang berlangsung dalam waktu  $\pm$  30 menit. Mahasiswa yang mendengarkan materi sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung sehingga dapat lebih menghidupkan suasana dalam

kegiatan ini. Setelah sesi pemaparan materi dan proses tanya jawab berakhir maka diakhiri dengan sesi evaluasi yang pada intinya mahasiswa dapat menerima dan mengerti tentang materi yang telah disampaikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

- 1) Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan webinar Meningkatkan Peran Generasi Muda (Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Sebagai Leader Public Health.. Webinar dilaksanakan dengan melibatkan peran serta dosen dan aktivis mahasiswa kesehatan masyarakat.

2) Webinar yang dilakukan dengan topik peran mahasiswa kesehatan masyarakat menjadi leader public health. Koordinator yaitu Fauziah Andika, SKM., M.Kes dengan membawakan 1 topik kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa untuk menjelaskan peran mahasiswa kesehatan masyarakat menjadi leader public health

## **B. Saran**

Setelah diberikan edukasi, diharapkan agar mahasiswa dapat termotivasi serta menambah wawasan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang aktif di lingkungan kesehatan masyarakat. selain itu dengan adanya edukasi ini, dapat

membuat mahasiswa menjadi lebih aktif lagi dalam berorganisasi khususnya organisasi di bidang kesehatan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Gary Yulk. 2010. Kepemimpinan Dalam Organisasi; terj. Budi Supriyanto. PT. Indeks : Jakarta
- Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Agustinus Hermino, 2014, Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Bandung: Alfabeta.
- Safaria, 2004, Keemimpinan Edisi Pertama. Yogyakarta ; Penerbit Graha Ilmu
- Robbins, SP. 1996. Perilaku Organisasi : Konsep Kontroversi,

Aplikasi. Jakarta: PT.

Jakarta: PT.RajaGrafindo

Prenhallindo

persada

Thoha, M. 2002. Perilaku Organisasi:

Konsep Dasar dan Aplikasinya.